

KARYA TULIS ILMIAH

PERAN SERTA PEDAGANG SAYUR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR PHARA SENTANI KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2007

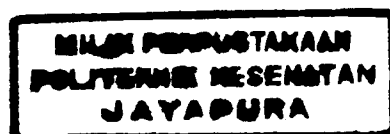
*Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam mencapai derajat
Ahli Madya Kesehatan Lingkungan*



Diajukan oleh :

ANACE PIGAI
NIM : 71333040 07

POLITEKNIK KESEHATAN JAYA PURA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2007



KARYA TULIS ILMIAH

**PERAN SERTA PEDAGANG SAYUR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR PHARA SENTANI KABUPATEN JAYAPURA
TAHUN 2007**

DISUSUN OLEH

ANACE PIGAI
NIM : 71333 040 07

*Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Jayapura.*

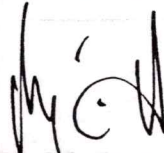
Jayapura, 18 .September 2007

Pembimbing pertama



Dr. Yohanna Sorontou, M.Kes
NIP.140 238 661

Pembimbing Kedua



Marlin M. Jarona, SKM
NIP. 140 354 895

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Sri Mulyono SKM, M.Kes
NIP. 140 209 683

LEMBARAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

PERAN SERTA PEDAGANG SAYUR DALAM PENGOLAHAN SAMPAH DI PASAR PHARA SENTANI KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2007

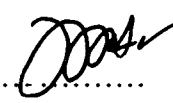
DISUSUN OLEH :

ANACE PIGAI
NIM : 71333 040 07

Telah dipertahankan
di depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah
pada tanggal 18 September 2007
dan dinyatakan telah ***lulus*** memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua : Dr. Yohanna, Sorontou, M.Kes

1 

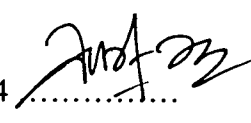
2. Anggota : Marlin M Jarona, SKM

2 

3. Anggota : Sri Mulyono, SKM, M.Kes.

3 

4. Anggota : Anastasia Mauryen, SKM

4 

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan


Sri Mulyono, SKM, M.Kes

NIP. 140 209 683

INTISARI

" PERAN SERTA PEDAGANG SAYUR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DIPASAR PHARA SENTANI KABUPATEN JAYA PURA TAHUN 2007".

(ANACE PIGAI)

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan merugikan kesehatan karena sampah tersebut akan menjadi tempat yang baik bagi vektor penyebab penyakit seperti Artropoda (insekta, lipan dan lain-lain) atau golongan rodentia (tikus) mereka mencari makan dan berkembang biak di sampah yang menumpuk. Berdasarkan hasil survey di Pasar Phara Sentani, pedagang sayur yang berjualan di Pasar Phara Sentani, sampah yang mereka hasilkan masih dibuang begitu saja. Oleh sebab itu perlunya peran aktif pedagang sayur dalam pengelolaan sampah pasar, agar tidak terjadi penumpukan, dan sampah yang berserakan serta dapat menimbulkan bau, dan mengganggu nilai-nilai estetika dan keindahan lingkungan pasar. *Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di Pasar Phara Sentani.* Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional dengan cara pembuangan sampah, Kebersihan lingkungan, tempat penyimpanan setempat (TPS), dan mengetahui volume sampah. Populasi adalah seluruh pedagang sayur sebanyak 68 pedagang dan sampel dalam penelitian adalah total populasi.

Hasil penelitian ini diperoleh cara pembuangan sampah (92,64 %) di TPS dan (7,35 %) di timbun, kebersihan lingkungan (70,58 %) bersih dan (29,42 %) tidak bersih, tempat penyimpanan setempat yang memenuhi syarat berjumlah (22,05 %), dan yang tidak memenuhi syarat (77,94), Volume sampah yang terendah 2 liter/hari, sedangkan yang tertinggi 20 liter/hari.

Dari hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah oleh para pedagang sayur di pasar phara sentani sudah berjalan dengan baik tetapi perlu adanya peningkatan khusus masalah tempat penyimpanan setempat.

Kata kunci : Peran serta, Pedagang sayur, Pengelolaan sampah Pasar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

” Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu,
dan janganlah bersandar dengan pengertianmu sendiri.
Akuilah Dia dalam segala lakumu,
maka ia akan meluruskan jalanmu”. (Amsal 3 : 5 – 6)

PERSEMBAHAN :

Karya tulis ilmiah ini dipersembahkan buat :

1. Bapak dan Mama tercinta Stevanus Pigai dan Paulina Tatogo
2. Saudaraku Nason pigai, Sila waine, Meri degei, Ice bom a, Amos gobai
3. Adik – adikku Akila, Otto, Jhoni, dan Selfi Pigai

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan bimbingannya, penulis dapat menyusun Karya Tulis ini yang berjudul :
PERAN PEDAGANG DALAM PENGOLAHAN SAMPAH DI PASAR PHARA SENTANI

Dengan terselesainya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Jan Piet Rumaikewi SKM, MM, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura
2. Sri Mulyono, SKM, M.Kes, Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Dr. Yohanna Sorontou, M. Kes. Selaku dosen pembimbing I, yang tidak bosan-bosan memberikan arahan atau petunjuk dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
4. Marlin M. Jarona, SKM, selaku pembimbing II, yang juga tidak bosan-bosan memberikan arahan serta petunjuk dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Teman-teman yang telah membantu memberikan semangat baik secara moril maupun materil sehingga terselesainya penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih mempunyai banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis sangat harapkan.

Jayapura,.....2007

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Intisari.....	iii
Motto.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan permasalahan	2
C. Tujuan penelitian	3
D. Manfaat penelitian	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian sampah.....	4
B. Jenis – jenis sampah	4
C. Dasar pengolaan sampah.....	6
D. Sistim pembuangan sampah	13
E. Pengaruh sampah terhadap kesehatan masyarakat	16
F. Kerangka konsep	17
G. Kerangka Teori	18
H. Definisi Operasional Varibel	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi penelitian	21
C. Waktu Penelitian	21
D. Populasi dan sampel	21

E. Jenis dan cara pengumpulan data	21
--	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	22
B. Hasil penelitian.....	22
C. Pembahasan.....	25

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	27
B. Saran.....	27

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Distribusi responden menurut Tingkat Pendidikan Pedagang Sayur di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2007..... 24
2. Tabel 2 Distribusi responden menurut Suku Pedagang Sayur di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2007..... 24
3. Tabel 3 Distribusi responden menurut Cara pembuangan sampah di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2007.....25
4. Tabel 4 Distribusi Responden menurut Kebersihan Lingkungan di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2007.....25
5. Tabel 5 Distribusi responden menurut Tempat Penyimpanan Setempat (TPS) di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2007.....26
6. Tabel 6 Distribusi responden menurut Volume sampah di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun2007.....27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat ijin Penelitian / pengambilan data dari politeknik Kesehatan Jayapura Jurusan Kesehatan Lingkungan.
2. Surat ijin penelitian dari Kesatuan Bangsa (Kesbang)
3. Surat Ijin penelitian dari Dinas Pasar
4. Cheklist

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sampah adalah Pemakaian dan penggunaan barang oleh manusia, tidak selalu habis sehingga barang tersebut akhirnya menjadi barang buangan yang dikenal sebagai sampah. Sampah yang tidak di kelolah dengan baik akan merugikan kesehatan karena sampah tersebut akan menjadi tempat yang baik bagi vektor penyebab penyakit seperti Artropoda (insekta, lipan dan lain-lain) atau golongan rodential (tikus) mereka mencari makan dan berkembang biak di sampah yang menumpuk (Putranto, 1985)

Usaha untuk mencegah penyakit, dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yang terpenting adalah usaha sanitasi lingkungan dengan sasaran utama pada perumahan - perumahan yang terletak pada tempat yang tidak saniter atau sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan laporan tahunan dari Dinas Kebersihan dan Pemakaman Kabupaten Jayapura tahun 2006 / 2007 sampah yang dihasilkan di Kabupaten Jayapura kurang lebih 74,449 m²/tahun. Apabila dirata-ratakan tiap bulan adalah 6465,8 m²/bulan. Pada bulan-bulan tertentu sampah yang dihasilkan akan bertambah, khususnya pada pada bulan Desember, karena bertepatan dengan perayaan Natal dan tahun baru

Berdasarkan hasil survey di Pasar Phara Sentani, pedagang sayur yang berjualan di Pasar Phara Sentani, sampah yang mereka hasilkan masih dibuang begitu saja, mereka kurang menggunakan container dan tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang sudah disediakan pemerintah. Oleh sebab itu perlunya peran aktif pedagang sayur dalam

pengelolaan sampah pasar, agar tidak terjadi penumpukan, dan sampah yang berserakan serta dapat menimbulkan bau, akibat sampah basah yang membusuk serta mengganggu nilai-nilai estetik dan keindahan lingkungan pasar.

Provinsi Papua dengan jumlah penduduk 310,680 Jiwa data dari Biro Pusat Statistik Kabupaten Jayapura tahun (2006) bahwa sampah yang dihasilkan di Kabupaten Jayapura kurang lebih 134,750 m³. Namun masih banyak sampah yang belum dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA). Beberapa kemungkinan keadaan ini disebabkan masalah ketenagaan dan peralatan yang tersedia.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Phara Sentani merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian khusus karena menyangkut kenyamanan banyak orang. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Peran Pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di pasar phara sentani Kabupaten Jayapura” .

B. Rumusan permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan pada setiap pedagang sayur di Pasar Phara Sentani
2. Bagaimana cara pembuangan sampah pedagang sayur di Pasar Phara Sentani
3. Bagaimana kondisi tempat penampungan / penyimpanan setempat dari pedagang sayur di Pasar Phara Sentani
4. Berapa volume sampah yang dihasilkan oleh pedagang sayur pada tempat penyimpanan sementara di Pasar Phara Sentani

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimanakah peran pedagang sayur dalam pengelolaan sampah dipasar phara Sentani Kabupaten Jayapura.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kondisi lingkungan pada setiap pedagang sayur di pasar phara sentani
- b. Mengetahui cara pembuangan sampah pedagang sayur di pasar phara sentani
- c. Mengetahui kondisi tempat penampungan / penyimpanan setempat dari pedagang sayur di pasar Phara sentani
- d. Mengetahui volume sampah yang dihasilkan oleh pedagang sayur di pasar Phara sentani .

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah daerah secara khusus Dinas Kebersihan dan Pemakaman Kabupaten Jayapura dalam program pengelolaan dan penanggulangan masalah sampah
2. Bagi masyarakat (pedagang), Sebagai informasi bagi pedagang bahwa sampah dapat menimbulkan penyakit, sehingga pedagang perlu mengadakan tindakan penanggulangan dan pengelolaan sampah dengan baik.
3. Bagi peneliti, merupakan pengalaman yang berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan di Politeknik Kesehatan Jayapura, Jurusan Kesehatan Lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian sampah

Sampah adalah Pemakaian dan penggunaan barang oleh manusia tidak selalu habis sehingga barang tersebut akhirnya menjadi barang buangan yang dikenal sebagai sampah. Pembicaraan mengenai sampah biasanya dibatasi pada semua benda-benda sisa yang terbentuk benda padat atau kotoran yang keluar dari tubuh manusia (Warsito, 1970).

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan (*Refuse*) sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup (Azwar, 1996).

Sampah adalah semua bahan atau benda yang terbentuk padat atau semi padat yang kehadirannya tidak disenangi atau tidak dikehendaki oleh manusia dan harus dibuang. Dalam hal ini tidak diketahui penanganan sendiri terpisah dengan sampah biasa yang umumnya padat (Pusdiknakes, 1995).

B. Jenis – Jenis sampah

1. Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya, sampah dibagi menjadi :

- a. Sampah An-Organik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya logam/besi, pecahan gelas, plastik dan lain sebagainya.
- b. Sampah Organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk misalnya sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya

2. Berdasarkan dapat tidaknya terbakar :

- a. Sampah yang mudah terbakar misalnya, kertas, karet, plastik, kain bekas dan sebagainya.
- b. Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya kaleng-kaleng bekas, besi /logam bekas, pecahan kaca dan lain sebagainya.

3. Berdasarkan karakteristik sampah

- a. *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengelolaan atau pembuangan makanan yang umumnya mudah membusuk dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel dan lain sebagainya
- b. *Rubbish*, yaitu sampah perkantoran, perdagangan, baik yang mudah terbakar seperti kertas, karton, plastik dan lain sebagainya maupun yang tidak mudah terbakar seperti kaleng bekas, pecahan kaca/gelas, besi, debu dan sebagainya
- c. *Abu (Ashes)* yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar termasuk abu rokok
- d. Sampah jalanan (*Street Sweeping*) yaitu sampah yang berasal dari pembersih jalan yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, pecahan kaca, besi, debu dan sebagainya.
- e. Sampah industri yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik - pabrik
- f. Sampah bangkai atau binatang (*Dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang orang.
- g. Bangkai Kendaraan, (*Abandoned Vehicle*), adalah bangkai mobil, sepeda mobil dan sebagainya.

- h. Sampah pembangunan (*Construction waste*), Yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, bambu dan sebagainya. (Sudarso, 1985)

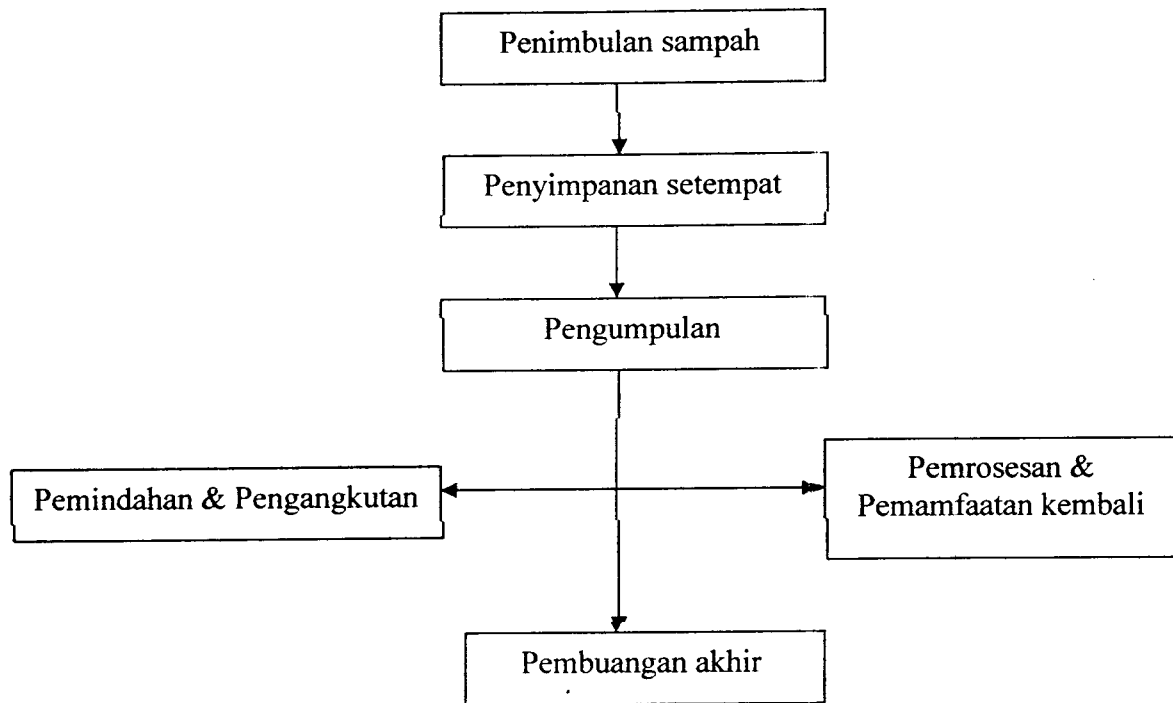
C. Elemen-elemen Fungsional Pengelolaan Sampah

- a. Unsur – unsur pokok dalam pengelolaan sampah dan sistemnya.

Pengelolaan sampah dapat di definisikan sebagai suatu pengetahuan tentang pengendalian bagaimana sampah di hasilkan penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah dengan menggunakan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik pelestarian lingkungan, keindahan dan dengan mengindahkan tanggung jawab dan sikap masyarakat. Dalam hal ini termasuk bidang administrasi, keuangan, peraturan perundang-undangan perancangan dan teknik tentang cara pembuangan sampah.

Dalam praktek pelaksanaan, pengelolaan sampah berbagai bidang misalnya politik, perencanaan tata kota, geografi, ekonomi, kesehatan masyarakat, sosiologi, demografi, pelestarian lingkungan dan lain-lain. Masalah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dewasa ini sangat kompleks sebab adanya jumlah sampah yang besar dan bermacam sifatnya, perkembangan daerah perkotaan yang sembrawat, keterbatasan akan dana, pengaruh teknologi dan semakin sempitnya lahan untuk menampung sampah.

Untuk mengatasi masalah persampahan secara efisien dan efektif, maka perlu dikenal elemen-elemen yang berkaitan satu sama lain yang harus dimengerti dan dipahami se jelas-jelasnya. Adapun elemen-elemen yang berkaitan dengan pengelolaan sampah adalah terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar : Diagram yang menunjukkan hubungan dari elemen-elemen fungsional dalam sistem pengelolaan sampah.

Dengan memahami elemen-elemen fungsional secara terpisah diharapkan :

1. Untuk mengenal segi-segi fundamental dan kaitan masing-masing elemen.
2. Untuk mengembangkan dan mengukur hubungan-hubungan antar elemen yang berfungsi untuk pembuatan perbandingan teknis, analisa dan evaluasi.
3. Untuk memecahkan masalah yang khusus.

Oleh karena salah satu tujuan dari pengelolaan sampah adalah optimalisasi penggunaan system sebagai sarana pemecahan masalah setaraf dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh yang menggunakan system tersebut, maka kesemuanya dipengaruhi oleh pengaturan penggunaannya.

1. *Waste Generation* (aktifitas penimbunan sampah).

Waste generation meliputi aktivitas-aktivitas pembuangan barang-barang yang tidak diinginkan dan tidak berguna bagi pemiliknya, baik dilempar begitu saja oleh pemiliknya maupun dikumpulkan terlebih dahulu. Misalnya bungkus gula-gula, begitu gula-gula sampai dikonsumsi bungkusnya dibuang begitu saja. Demikian juga Rokok, Bungkus kacang, kulit buah dan sebagainya, biasanya dibuang begitu saja ditepi jalan ataupun sembarang tempat.

Karena waste generation ini sebagai aktivitas yang sangat tidak mudah dikontrol, maka sering tidak dimasukkan dalam elemen fungsional. Namun pada saat ini dalam upaya penanganan sampah yang efektif dan efisien elemen waste generation ini perlu mendapat perhatian yang serius. Bila ditinjau dari segi ekonomi, tempat yang terbaik untuk memisahkan bahan-bahan untuk tujuan recovery adalah pada sumber penimbunan sampah (*source of waste generation*).

Penghasil sampah khususnya dipemukiman akan lebih menyadari akan pentingnya pemisahan kertas-kertas, kaleng, botol-botol atau bahan-bahan dari gelas dan lain-lain. Pada saat ini dengan semakin banyaknya kegiatan pemanfaatan ulang bahan-bahan yang dapat di *recovery*, maka rumah tangga yang sudah memisahkan sampah dapat menjualnya kepada pengumpul barang-barang bekas, sehingga dapat menambah income keluarga, memudahkan pengelolaan sampah dan mengurangi volume sampah.

2. *Onsite Storage* (penyimpanan setempat)

Penyimpanan sampah setempat atau dekat dengan sumber sampah ini merupakan elemen yang sangat penting sebab melibatkan nilai-nilai estetika, kesehatan masyarakat dan ekonomi. Bak-bak sampah yang tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, penyimpanannya sampah diatas tanah secara terbuka, merupakan hal yang tidak diinginkan, yang sering terlihat ditempat-tempat pemukiman dan tempat-tempat komersial (pasar, tempat-tempat rekreasi, terminal dll).

Oleh karena itu bak-bak sampah (*container*) baik yang dimasing-masing rumah tangga maupun bak-bak (*container*) sertral yang menampung sampah dari beberapa rumah tangga harus memenuhi persyaratan tertentu sehingga apabila terjadi kelambatan dalam proses pengangkutan tidak mengganggu pandangan maupun kesehatan pada umumnya.

3. *Collection* (pengumpulan)

Yang dimaksud elemen pengumpulan disini tidak hanya menyangkut pengumpulan sampah (*gathering*) saja, tetapi termasuk juga pengangkutannya setelah sampah dikumpulkan selanjutnya dibawah kesuatu tempat sampai alat pengangkut pengumpul sampah dikosongkan. Yang dimaksud tempat disini meliputi *transfer station, processing station ataw landfill disposal site*.

Dikota-kota kecil yang memiliki tempat pembuangan akhir sampah tidak begitu jauh, proses pengangkutannya tidak menjadi masalah. Tetapi dikota-kota besar yang tempat pembuangan akhirnya sangat jauh, pengangkutan merupakan masalah yang memiliki implikasi ekonomi serius. Jenis alat angkut demikian di

sesuai dengan jarak yang ditempuh. Alat angkut demikian tidak sesuai bila digunakan juga sebagai kendaraan pengumpul sampah dari rumah-ke rumah. Sebagai konsekuensinya diperlukan fasilitas pemindah dan pengangkut tambahan. Biaya yang diperlukan untuk keperluan pengangkutan ini cukup tinggi, apalagi bila jarak yang ditempuh cukup jauh, semakin jauh jarak tempat pembuangan akhir sampah dengan sumber sampah maka semakin besar pula biaya pengangkutan yang diperlukan.

4. *Transfer* (pemindahan) & *Transport* (Pengangkutan).

Kegiatan dalam elemen ini terdiri dari atas dua langkah :

1. Pemindahan dari alat angkut yang lebih kecil ke alat angkut yang lebih besar
2. Pengangkutan berikutnya ke tempat pembuangan akhir biasanya jaraknya cukup jauh. Pemindahan sampah dilaksanakan ke *transfer station*

5. *Processing* (pemrosesan) & *Recovery* (pemanfaatan kembali).

Elemen fungsional *Processing & Recovery* termasuk penggunaan semua teknik, alat-alat dan fasilitas untuk mempertinggi efisiensi elemen-elemen fungsional yang lain dan untuk mendapatkan material-material yang masih berguna, perubahan produk atau energi yang berasal dari sampah.

Untuk mendapatkan bahan – bahan yang masih dapat dimanfaatkan kembali atau memproses sampah menjadi bahan lain yang bermanfaat. Maka pada kegiatan ini dilakukan pemisahan terhadap bahan-bahan yang masih dapat dimanfaatkan kembali atau bahan yang dapat diubah menjadi bahan baru yang bermanfaat. Pemisahan bahan-bahan untuk keperluan recovery ini paling tepat dan efisien dilaksanakan pada tahap *waste generation*. Jadi bahan-bahan yang

masih dapat dimanfaatkan dipisahkan dengan bahan lain, hal ini akan sangat menghemat baik biaya maupun waktu yang diperlukan.

6. *Disposal* (pembuangan akhir)

Elemen terakhir dalam proses pengelolaan sampah adalah disposal. Disposal adalah tumpuan terakhir dari semua proses pengelolaan sampah, apakah sampah dari tempat-tempat umum dan komersial, institusi, industri maupun sampah dari penyapuan jalan yang dikumpulkan.

Dalam pemilihan tempat pembuangan akhir yang baru harus mempertimbangkan pengaruh terhadap lingkungan. Bagaimana pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat, nilai-nilai estetika beserta penggunaan tanah dimasa mendatang.

Cara pembuangan sampah yang sesungguhnya dan tidak menimbulkan masalah lagi adalah “sanitary landfill”. Cara ini tidak menimbulkan gangguan-gangguan atau bahaya-bahaya bagi kesehatan masyarakat, seperti menjadi sarang tikus, serangga, pencemaran air, penyumbatan saluran air dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Prinsip-prinsip teknis harus diikuti untuk menghindari kontak dengan masyarakat di area sempit yang masih memungkinkan diselenggarakan *sanitary landfill*.

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah mereduksi volume sampah sampai sekecil mungkin dengan cara memadatkan, menutupnya pada akhir penyelenggaraan setiap harinya untuk menghindari binatang-binatang pengganggu. Setelah seluruh area terisi, penutupan dengan tanah sedikit-dikitnya setebal 60 cm harus diselenggarakan pada permukaannya dan

penutupan perlu perbaiki bila permukaannya menjadi tidak rata akibat proses dekomposisi pada sampah yang tertimbun.

Bahaya yang dapat timbul dari sanitary landfill adalah terjadinya gas metan akibat proses dekomposisi secara anaerobic. Sekalipun proses ini terjadi sangat lambat, gas ini dapat berakumulasi dibawah bangunan (yang didirikan di atas tanah bekas *sanitary landfill*), dan oleh karenanya harus diberi ventilasi ke atmosfer.

Percobaan-percobaan dilakukan di beberapa kota Amerika Serikat yang menyelenggarakan *Sanitary Landfill* diatas tanah yang luas untuk menangkap gas metan yang dimanfaatkan sebagai sumber energi.

Satu konsep yang paling penting adalah merencanakan kegunaan akhir dari tanah setelah digunakan sebagai sanitary landfill. Misalnya untuk lapangan golf, taman, lapangan parkir, gudang terbuka, dan lapangan olahraga.

Perencanaan perlu dikerjakan secara teliti, jangan sampai gedung-gedung didirikan diatas tanah yang dibawahnya berisi timbunan sampah. Gedung-gedung yang akan dibangun harus didirikan diatas timbunan dari tanah saja. Perencanaan ini memerlukan kerjasama dari unsur-unsur terkait seperti Dinas Perencanaan Kota, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Kebersihan Kota.

D. Sistem pembuangan sampah

Beberapa cara pembuangan sampah yang lasim digunakan di Dunia pada zaman sekarang ini antara lain :

1. *Hog Feeding*

Penggunaan sampah jenis garbage untuk makanan babi telah lama dikenal. Pada zaman dahulu, beberapa kota sengaja mengorganisir penggunaan garbage sebagai makanan babi, tetapi pada saat itu jumlahnya tidak banyak. Di perkirakan sekitar 25 % dari jumlah garbage yang diproduksi setiap hari dipergunakan oleh perseorangan untuk makanan babi. Ditinjau dari segi ekonomi pemusnaan sampah - sampah yang seperti ini tentu saja menguntungkan. Hanya saja ditinjau dari segi kesehatan, penggunaan garbage makanan babi memang mendatangkan masalah, terutama jika garbage tersebut tidak direbus terlebih dahulu. Karena telah dapat dibuktikan seorang yang memakan daging babi yang diberi makanan garbage yang tidak rebus, akan lebih muda menderita penyakit cacing pita (*Taeniasis*), serta cacing hati (*trichinosis*) dari pada memakan daging babi yang yang diberi makanan garbage yang telah direbus sebelumnya. Tentu saja sampah yang diperuntukkan untuk makanan babi ini perlu dipisahkan dari berbagai macam sampah lainnya seperti kayu, kaleng dan lain sebagainya.

2. *Incenerator*

Artinya pembakaran sampah secara besar – besaran melalui fasilitas yang khusus dibangun untuk itu. Cara pembuangan sampah jenis ini memang menguntungkan karena dapat memperkecil jumlah (volume) sampah sampai sepertiganya.

3. *Sanitari Lanfill*

Yaitu pembuangan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan lapis demi lapis sedemikian rupa sehingga sampah tidak berada dialam terbuka, jadi sampah tidak menimbulkan bau serta tidak menjadi tempat binatang bersarang. Cara ini tentu amat bermanfaat juga sekali guna bertujuan sekali untuk meninggikan tanah seperti daerah rawa, genangan air dan lain sebagainya. Syarat yang harus dipenuhi pada sanitari landfill adalah :

1. Harus tersedia daerah yang cukup luas
2. Ada tanah yang dapat dipakai sebagai penimbun
3. Tersedia alat – alat besar

Cara pembuangan sampah yang sesungguhnya dan tidak menimbulkan masalah lagi adalah “ sanitary landfill”. Cara ini tidak menimbulkan gangguan-gangguan atau bahaya-bahaya bagi kesehatan masyarakat, seperti menjadi sarang tikus, serangga, pencemaran air, penyumbatan saluran air dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Prinsip-prinsip teknis harus diikuti untuk menghindari kontak dengan masyarakat di area sempit yang masih memungkinkan diselenggarakan *sanitary landfill*.

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah mereduksi volume sampah sampai sekecil mungkin dengan cara memadatkan, menutupnya pada akhir penyelenggaraan setiap harinya untuk menghindari binatang-binatang pengganggu. Setelah seluruh area terisi, penutupan dengan tanah sedikit-dikitnya setebal 60 cm harus diselenggarakan pada permukaannya dan penutupan perlu perbaiki bila permukaannya menjadi tidak rata akibat proses dekomposisi pada sampah yang tertimbun.

Bahaya yang dapat timbul dari sanitary landfill adalah terjadinya gas metan akibat proses dekomposisi secara anaerobic. Sekalipun proses ini terjadi sangat lambat, gas ini dapat berakumulasi dibawah bangunan (yang didirikan di atas tanah bekas *sanitary landfill*), dan oleh karenanya harus diberi ventilasi ke atmosfer.

Percobaan-percobaan dilakukan di beberapa kota Amerika Serikat yang menyelenggarakan *Sanitary Landfill* diatas tanah yang luas untuk menangkap gas metan yang dimanfaatkan sebagai sumber energi.

Satu konsep yang paling penting adalah merencanakan kegunaan akhir dari tanah setelah digunakan sebagai sanitary landfill. Misalnya untuk lapangan golf, taman, lapangan parkir, gudang terbuka, dan lapangan olahraga.

Perencanaan perlu dikerjakan secara teliti, jangan sampai gedung-gedung didirikan diatas tanah yang dibawahnya berisi timbunan sampah. Gedung-gedung yang akan dibangun harus didirikan diatas timbunan dari tanah saja. Perencanaan ini memerlukan kerjasama dari unsur-unsur terkait seperti Dinas Perencanaan Kota, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Kebersihan Kota.

4. *Composting.*

Yaitu pengolahan sampah jadi pupuk, yakni dengan terbentuknya zat – zat organik yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah.

5. *Discharge to sewers.*

Disini sampah harus dihaluskan dahulu kemudian sampah dibuang kedalam saluran pembuangan bekas. Cara ini dapat dilakukan pada rumah tangga ataupun dikelola secara terpusat di kota – kota. Cara ini membutuhkan biaya yang sangat besar serta tidak mungkin dilakukan jika sistim saluran pembuangan air kotor tidak baik.

6. *Dumping :*

ialah cara pembuangan sampah dengan cara meletakkan sampah begitu saja diatas tanah. Cara ini banyak dilakukan di negara – negara yang masih berkembang. Tentu saja masih banyak segi negatifnya, terutama jika sampah tersebut mudah membusuk.

7. *Dumping in Water :*

Prinsipnya sama dengan dumping tetapi disini sampah dibuang kedalam air, tentu saja sampah tersebut tidak diolah sebelumnya akan banyak menimbulkan kerugian, misalnya mengotorkan permukaan air, memudahkan berjangkitnya penyakit dan lain sebagainya,

8. *Landfill.*

Disini sampah dibuang ke tanah rendah, tanpa ditimbun dengan lapisan tanah sama halnya dengan sistem dumping, cara ini banyak kerugiannya.

9. *Individual Incenerator.*

Ialah cara pembakaran sampah yang dilakukan secara perorangan yang dilakukan dirumah tangga. Pembakaran haruslah dilakukan dengan baik, jika tidak asapnya akan mengakibatkan polusi udara serta dapat menimbulkan sumber kebakaran.

10. *Recycling.*

Ialah pembakaran sampah dengan maksud pemakaian kembali barang – barang yang masih bisa dipakai, misalnya kaleng, kaca dan sebagainya. Cara ini berbahaya untuk kesehatan terutama jika tidak mengindahkan segi kebersihan.

11. *Reduction*

ialah menghancurkan sampah menjadi lebih kecil hasil dan manfaat misalnya. garbage reduction yang dapat menghasilkan lemak. Hanya saja biayanya sangat mahal sehingga tidak sebanding dengan hasilnya.

12. *Salvaging.*

ialah pemanfaatan sampah yang dipandang dapat dipakai kembali. Jika pemanfaatan ini secara langsung dapat mendatangkan bahaya, untuk kesehatan misalnya pemakaian kertas bekas untuk pembungkus makanan (Azwar, 1996, Pengantar ilmu kesehatan Lingkungan).

E. Pengaruh sampah terhadap kesehatan masyarakat

Upaya suatu kota bertujuan antara lain untuk mewujudkan kondisi kota yang bersih melalui system pengolahan dan pengangkutan sampah yang melibatkan berbagai sector kesehatan, peranan sector kesehatan dalam kaitan ini adalah menjaga agar cara – cara penanganan sampah mulai dari sumbernya sampai ke tempat pembuangan akhir sampah agar tidak menimbulkan dampak atau resiko terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

1. Pengaruh yang menguntungkan :

- a. Sampah sebagai penutup tempat yang rendah
- b. Sampah sebagai bahan pupuk kompos
- c. Sampah sebagai makanan ternak
- d. Sampah sebagai bahan berguna kembali

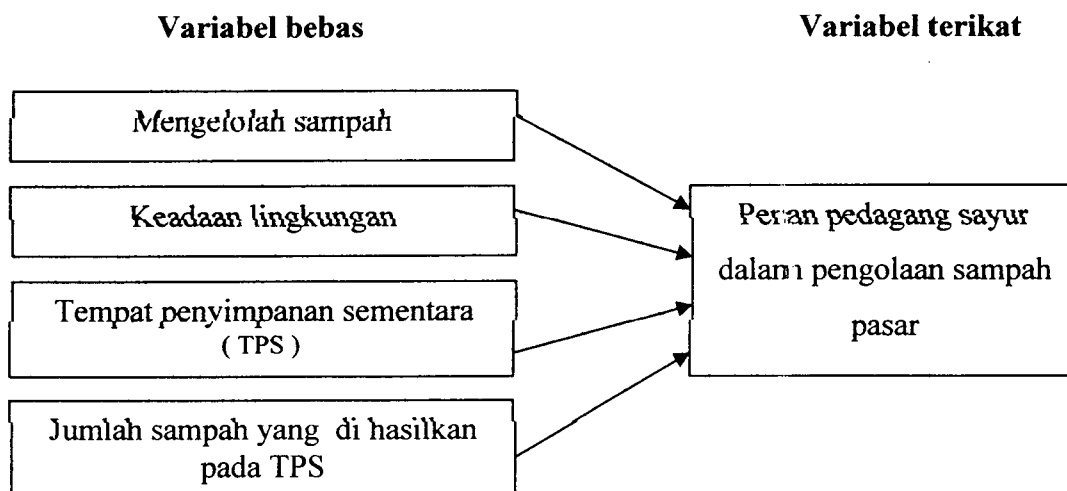
2. Pengaruh yang merugikan :

- a. Kemerosotan mutu lingkungan, menimbulkan keluhan dan masalah kesehatan :
 - 1. Tingginya angka kepadatan vektor penyakit (lalat, tikus kecoa dan lain – lain)

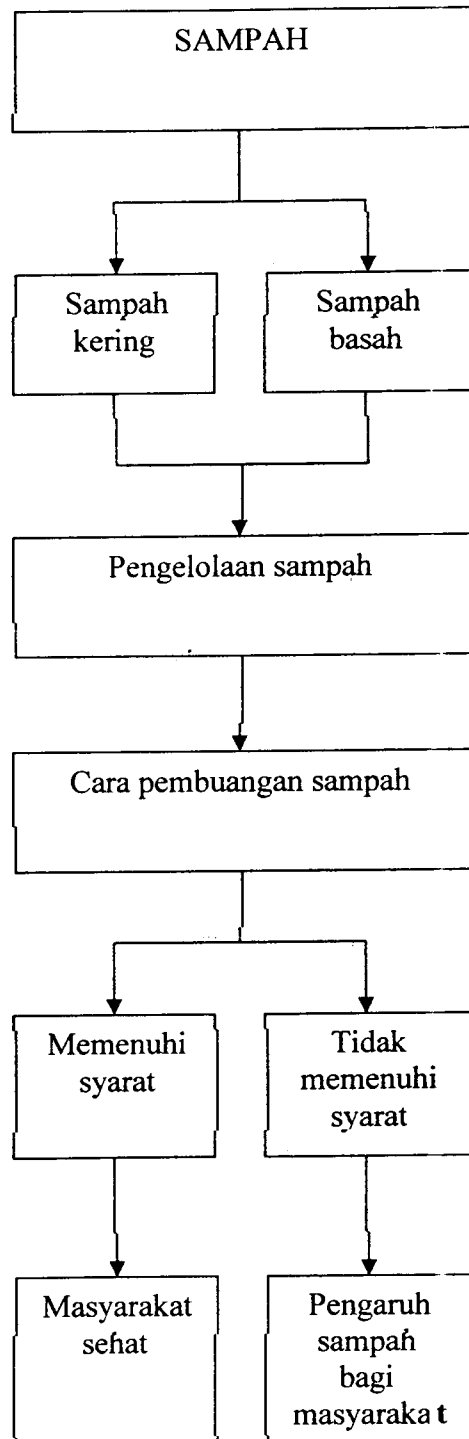
2. Pencemaran terhadap air dan udara
 3. Rendahnya nilai – nilai estetika
- b. Timbulnya penyakit – penyakit menular antara lain :
1. Penyakit Diare, muntaber
 2. Penyakit kulit
 3. Penyakit demam berdarah
 4. Penyakit Pes
 5. Penyakit typhus dan disentri

Untuk itu sector kesehatan harus melakukan pengawasan sampah dari segi kesehatan lingkungan untuk memantau dampak dari pembuangan sampah dan bila mana perlu dilakukan tindakan pengendalian (APK, TS,1997,pembuangan sampah)

F. Kerangka Konsep



G. Kerangka Teori



H. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Alat & Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
Kondisi Lingkungan	Adalah kondisi yang bersih pada suatu daerah pasar yang itempati oleh pedagang	Cheklis, & Wawancara langsung dengan pedagang sayur di pasar Phara Sentani	Mem enuhi Syarat apabila : a.Selalu dibersihkan b.Tidak ada sampah yang berse rakan Tidak memenuhi Syarat apabila : a.Jarang dibersihkan b. Masih ada sampah yang berse rakan	Nominal
Cara pembuangan sampah	Adalah Pembuangan akhir dari sampah, baik dari hasil yang tidak diolah maupun sisa sampah yang habis di manfaatkan	Cheklis, & pengamatan langsung dilokasi pedagang sayur dipasar phara sentani	Mem enuhi Syarat apabila : a. Sampah langsung di buang ke Tempat Penampungan Sampah (TPS) Tidak memenuhi Syarat apabila : a. Sampah di buang begitu saja atau ditimbun	Nominal
Kondisi Tempat Penyimpanan sampah	Adalah Wadah atau sarana yang digunakan oleh pedagang untuk menyimpan sampah pasar	Cheklis, & Wawancara langsung dengan pedagang sayur di pasar phara Sentani	Mem enuhi syarat : a. Tidak karat b. Kedap air b. Tertutup c. Mudah dibersihkan d. Tidak mudah rusak Tidak memenuhi Syarat : a. Karat b. Tidak kedap air c. Terbuka d. Tidak mudah dibersihkan e. Mudah rusak	Nominal
Volume Sampah	Adalah Rata-rata sampah yang dikumpulkan dalam satu tempat atau wadah	Melakukan perhitungan volume sampah	 Liter / hari	Rasio

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Observasional.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah di pasar phara Sentani, Kabupatera Jayapura

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama satu bulan yaitu pada bulan Agustus 2007

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang sayur yang ada di pasar Phara Sentani. Dengan hasil survey diperoleh populasi sebanyak 68 pedagang sayur.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 68 pedagang sayur. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling.

E. Jenis dan cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah, data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari Dinas Kebersihan dan Pemakaman serta Dinas Pasar.

2. Cara Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara observasi dan dilakukan wawancara dengan alat bantu menggunakan Checklist.

3. Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan dalam bentuk tabel dan dinarasikan sesuai dengan teori. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Coding
- b. Tabulasi
- c. Editing

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dengan judul Peran Serta pedagang Sayur Dalam pengelolaan Sampah di Pasar Phara Sentani kabupaten Jayapura Tahun 2007. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 – 31 Agustus Tahun 2007.

Pasar phara Sentani termasuk dalam Wilayah Distrik Sentani Kota dengan ketinggian dari permukaan laut $\pm$ 1.500 m.

Adapun batas Wilayah Sentani Kota sebagai berikut :

1. Sebeiah Selatn berbatasan dengan tanah milik swasta
2. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik swasta
3. Sebelah Utara berbatasan dengan AURI
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah Adat

4.2 Hasil penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran serta pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di pasar phara sentani. Data yang diperoleh merupakan hasil *survey* beberapa variabel antara lain : Cara pembuangan sampah, kebersihan Lingkungan, tempat penyimpanan, dan volume sampah tiap pedagang.

1. Tingkat Pendidikan

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Para Pedagang Sayur
Di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2007

Tingkat Pendidikan	Jumlah responden	%
SD	26	38,23
SMP	19	27,94
SLTA	15	22,05
Perguruan Tinggi	8	11,76
Total	68	100 %

Sumber : Data Primer, 2007

Data diatas menunjukkan tingkat pendidikan para pedagang sayur di Pasar phara Sentani, Kabupaten Jayapura, dari 68 responden ternyata mayoritas pendidikan mereka adalah SD (sekolah dasar) sebanyak 26 responden (38,23).

2. Suku

Tabel 2

Distribusi Responden Menurut Suku Para Pedagang Sayur
Di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2007

Suku	Jumlah responden	%
Papua	46	67,64
Non Papua	22	32,35
Total	68	100 %

Sumber : Data Primer, 2007

Data diatas menunjukkan suku para pedagang sayur di Pasar phara Sentani, Kabupaten Jayapura, dari 68 responden ternyata mayoritas berasal dari suku Papua sebanyak 46 responden (67,64).

3. Kebersihan Lingkungan

Tabel 3

Distribusi Responden Menurut Kebersihan Lingkungan Pada Pedagang Sayur
Di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2007

Kebersihan Lingkungan	Jumlah responden	%
Bersih	48	70,58
Tidak Bersih	20	29,42
Total	68	100 %

Sumber : Data Primer, 2007

Data diatas menunjukkan kebersihan lingkungan pada pedagang sayur di Pasar phara Sentani, Kabupaten Jayapura, dari 68 responden ternyata mayoritas mempunyai lingkungan bersih yaitu 48 (70,58 %) responden sedangkan, 20 (29,42 %) responden mempunyai lingkungan tidak bersih.

4. Cara Pembuangan Sampah

Tabel 4

Distribusi Responden Menurut Cara Pembuangan Sampah pada Pedagang Sayur
Di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura Tahun 2007

Cara pembuangan sampah	Jumlah responden	%
Memenuhi syarat	63	92,64
Tidak memenuhi syarat	5	7,35
Total	68	100 %

Sumber : Data primer, 2007

Data diatas menunjukkan cara pembuangan sampah dari 68 pedagang sayur di pasar phara sentani, yang membuang sampah di tempat penampungan sampah (TPS) 63 (92,64 %) responden, sedangkan yang ditimbun 5 (7,35 %) responden.

5. Tempat Penyimpanan Setempat

Tabel 5

Distribusi Responden Menurut Tempat Penyimpanan Setempat (TPS) Pada Pedagang Sayur
Di Pasar Phara Sentani Kabupaten Jayapura
Tahun 2007

Tempat penyimpanan Setempat (TPS)	Jumlah responden	%
Memenuhi Syarat	15	22,05
Tidak Memenuhi Syarat	53	77,94
Total	68	100 %

Sumber : Data Primer, 2007

Data diatas menunjukan 68 responden yang mempunyai tempat penyimpanan setempat (TPS) yang memenuhi syarat 15 (22,05) sedangkan yang tidak memenuhi syarat berjumlah 53 (77,94).

6. Volume Sampah

Tabel 6

Distribusi Responden Menurut Volume Sampah Tiap Pedagang / liter / hari yang ada
Ditempat Penyimpanan Setempat (TPS) Di Pasar Phara Sentani
Kabupaten Jayapura
Tahun 2007

Volume Sampah	Jumlah Responden	%
2 liter	8	11,76
3 liter	4	5,88
4 liter	3	4,41
5 liter	7	10,29
6 liter	2	2,94
7 liter	9	13,23
8 liter	2	2,94
9 liter	3	4,41
10 liter	7	10,29
11 liter	6	8,82
12 liter	5	7,35
13 liter	2	2,94
17 liter	2	2,94
18 liter	1	1,47
19 liter	2	2,94
20 liter	5	7,35
Total	68	100 %

Sumber : Data Primer, 2007

13.1 Pembahasan

1. Keadaan Lingkungan

Sesuai dengan hasil penelitian di Pasar Phara Sentani 48 (70,58 %) responden mempunyai lingkungan bersih sedangkan 20 (29,42 %) responden mempunyai lingkungan tidak bersih. Hal ini disebabkan karena responden mengerti dan memahami akan pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari gangguan estetika dan penyakit seperti diare dan lain sebagainya yang disebabkan karena lingkungan pasar yang kurang bersih. Oleh sebab itu diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kebersihan lingkungan di tempat jualan masing – masing sehingga dapat terhindar dari gangguan estetika dan penyakit tersebut.

2. Cara Pembuangan Sampah

Sesuai dengan hasil penelitian di Pasar Phara Sentani, responden yang membuang sampah di tempat penyimpanan sampah (TPS) 63 (92,64 %) sedangkan responden yang menimbun sampah 5 (7,35 %). Hal ini disebabkan sudah banyak pedagang yang mengerti yang mana sisa sampah dari hasil jualan langsung dibuang ke TPS atau langsung diangkut oleh orang untuk makanan ternak.

3. Tempat penyimpanan Setempat (TPS)

Sesuai dengan hasil penelitian di Pasar Phara Sentani 15 (22,05 %) responden mempunyai tempat penyimpanan sementara yang memenuhi syarat sedangkan 53 (77,94 %) responden mempunyai tempat penyimpanan setempat yang tidak memenuhi syarat seperti tidak kedap air, terbuka, mudah rusak. Karena di pasar

masih banyak pedagang yang memiliki tempat penyimpanan setempat yang tidak memenuhi syarat maka tidak menutup kemungkinan dapat menjadi media berkembang biak lalat karena masih banyak sampah yang berserakan di sekitar tempat penyimpanan setempat tersebut secara tidak langsung dapat menimbulkan gangguan estetika.

4. Volume Sampah

Sesuai dengan hasil penelitian di Pasar Phara Sentani terhadap volume sampah dari 68 responden bahwa sampah yang dihasilkan bermacam-macam jumlahnya mulai dari 2 liter sampai dengan 20 liter. Hal ini disebabkan aktifitas dan jenis sayuran yang dijual oleh setiap pedagang di Pasar Phara Sentani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang peran serta pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di pasar phara Sentani maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kondisi lingkungan di pasar phara Sentani, kondisi lingkungan bersih 70,58 %, dan yang tidak memiliki lingkungan bersih 29,42 %.
2. Pedagang yang membuang sampah, yang membuang di TPS (92,64 %), di timbun (7,35 %)
3. Kondisi tempat penyimpanan setempat yang memenuhi syarat adalah 22,05 % dan tidak memenuhi syarat 77,94 % .
4. Volume total sampah tertinggi 20 liter /hari sedangkan yang terendah 2 liter/hari .

B. Saran

1. Sebagai data awal untuk peneliti berikutnya
2. Bagi pedagang, diharapkan agar pedagang sayur dapat menyediakan tempat penyimpanan setempat yang memenuhi syarat ditempat jualan masing-masing, sehingga mempermudah dalam pengawasan dan pengangkutan serta tidak menimbulkan penyakit.
3. Bagi Dinas Kebersihan dan pemakaman, agar dapat memperhatikan masalah sampah, khususnya masalah pengangkutan sampah di pasar phara Sentani Kabupaten Jayapura.